

PERAN ISTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM

THE ROLE OF THE WIFE IN AN EFFORT TO IMPROVE THE HOUSEHOLD ECONOMY IN TERMS OF ISLAMIC ECONOMICS

Kaltin¹, Sri Deti², Kamil³

¹²³Pascasarjana Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Jl. Sejangkung Kawasan Pendidikan No.126, Sebayon, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat
79460, Indonesia

* E-mail: kaltinabdulhadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena akibat tekanan kemiskinan dan perkembangan lebih lanjut dari ekonomi dan teknologi, sekurang-kurangnya dalam satu dekade terakhir peran partisipasi tenaga kerja wanita disektor publik tampak mulai meningkat. Perempuan makin lama makin tampak di sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan pria. Dengan demikian, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang perempuan yang begitu besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis Peran Istri dalam perekonomian rumah tangga di Pasar Rakyat Tebas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. 2) Menganalisis Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan simpulan. Berdasarkan hasil dari pembahasan, dapat disimpulkan: 1) Peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di Pasar Rakyat Tebas) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara ikut ambil dalam mencari nafkah sebagai pekerja. 2) Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran dan kontribusi perempuan dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga responden telah mampu memenuhi tingkatan Masalah Dharuriyat, dan Hajiyyah, sedangkan Masalah Tahsiniyat belum mampu terpenuhi, bekerjanya tenaga kerja perempuan tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri/ ibu rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam keluarga, karena penghasilan yang didapatkan juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti pendidikan anak-anak.

Kata Kunci: Peran Istri, Perekonomian Rumah Tangga, Ekonomi Islam

ABSTRACT

This research departs from the phenomenon due to poverty pressure and further development of the economy and technology, at least in the last decade slowly the participation of women in the public sector seems to be increasing. Women are increasingly visible in economic resources that are no less important than men. Thus, the success of a family in forming a prosperous household cannot be separated from the role of a woman who is so big. The aims of this study were to: 1) Analyze the role of the wife in the household economy in the Tebas People's Market, Tebas District, Sambas Regency. 2) Analyzing the role of the wife in an effort to improve the household economy from the perspective of Islamic economics. This

research is classified as a qualitative research and case study type. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis uses an interactive analysis model which includes data reduction, data display, and verification/drawing of conclusions. Based on the results of the discussion, it can be concluded: 1) The role of the wife in improving the economy can already be seen from the role of a woman (housewife in Tebas People's Market) who helps a lot to advance the family economy by taking part in earning a living as a worker. 2) Regarding the Islamic economic review regarding the role and contribution of women in working and increasing family income, respondents have been able to fulfill the *Maslahah Dharuriyat*, and *Hajiyyah* levels, while *Maslahah Tahsiniyat* has not been able to be fulfilled, the work of the female workforce illustrates that by working the wife/housewife participates. feel the struggle of a husband in earning a living in order to be able to create prosperity in the family, because the income earned is also used to meet basic daily needs and also outside basic affairs such as children's education.

Keywords: Peran Istri, Perekonomian Rumah Tangga, Ekonomi Islam

A. PENDAHULUAN

Eksistensi istri tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan kemajuan atau kehancuran negeri tergantung pada perempuan. "Perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri. Para perempuan dalam konteks berbangsa dan bernegara tidak hanya terlihat pada masyarakat perkotaan, tetapi juga ada pada masyarakat pedesaan dan bahkan "penduduk pedalaman yang notabene berlatar belakang pendidikan rendah dan menganut budaya patriarki." Namun demikian, kurang atau tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi sangat memantik setiap perempuan untuk bersikap responsive yakni berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dasar. Di sisi lain sejak kecil para perempuan sudah terbiasa membantu tugas dan pekerjaan orangtua mereka. Dewasa ini hal tersebut dikenal dengan sebutan wanita karir, istilah baru yang digunakan untuk menyebut perempuan yang bekerja di luar rumah mencari nafkah. Berbagai penelitian tentang peranan istri yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Peran istri dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, peran istri dalam partisipasi politik serta berbagai peran yang telah dilakukan oleh kaum perempuan. Namun peran kaum perempuan hanya sebagian kecil yang dilakukan di ranah publik, hal ini dikarenakan pembagian kerja yang telah diatur sedemikian rupa oleh masyarakat sekitar.

Secara umum seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Suami juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada disaat suka maupun duka dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Sebagai suami juga harus berperan mengayomi atau membimbing istri agar selalu tetap dijalan yang benar. Selain menjadi rekan yang baik untuk istri, suami juga dapat membantu meringankan tugas istri, seperti mengajak anak-anak bermain atau berekreasi serta memberikan waktu-waktu luang yang berkualitas untuk anak disela-sela kesibukan suami dalam mencari nafkah.

Selain peran suami, istri juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai pendamping suami disetiap saat dan ibu yang siap menjaga dan membimbing anak-anaknya. Sama seperti suami, istri juga berperan sebagai mitra atau rekan yang baik dan menyenangkan bagi pasangan hidupnya. Istri dapat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan juga berbincang tentang hal-hal yang ringan. Istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya.

Di Indonesia, akibat tekanan kemiskinan dan perkembangan lebih lanjut dari ekonomi dan teknologi, sekurang-kurangnya dalam satu dekade terakhir peran-peran partisipasi tenaga kerja wanita disektor publik tampak mulai meningkat. Perempuan makin lama makin tampak di sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan pria. Mereka memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera tidak lepas

dari peran seorang perempuan yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak juga membantu pekerjaan suami. Pekerjaan apapun mereka lakukan demi mendapatkan uang maka tidak heran pada saat ini kaum perempuan lah yang lebih maju daripada lelaki karena dapat mendongkrak ekonomi keluarga. Kurangnya pendapatan keluarga memicu bagi para istri untuk turut mendampingi suami mencari nafkah. Berbeda dengan anggapan umum masyarakat, seorang wanita dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan.

Namun jika kita melihat fakta yang di lapangan bahwa sering kali kaum wanita menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terlihat jelas pada keluarga-keluarga yang memiliki perekonomian yang tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Ini memungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat desa Tebas Sungai kecamatan Tebas kabupaten Sambas mengenai peran istri upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Desa Tebas Sungai tidak sedikit para istri yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dan membantu kesejahteraan keluarganya. Desa Tebas Sungai dikategorikan desa miskin, dilihat dari kecilnya wilayah. Bisa dilihat dari daftar keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2020. Dari 12.266 jiwa Kepala Keluarga terdapat 231 Kepala Keluarga yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut. Mengurangi angka kemiskinan yang ada di Desa Tebas Sungai banyak para warganya yang mendirikan usaha. Hal ini sangatlah menguntungkan karena dengan adanya usaha yang didirikan banyak mendapat manfaat yang dirasakan oleh warga lain, dimana warga disekitar ikut bekerja ditempat usaha tersebut. Pasar Rakyat Tebas yang di anggarkan pada pemerintah telah menghabiskan Rp. 11 miliar, yang merupakan dana sharing pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten Sambas.

Pasar Rakyat Tebas mempunyai kurang lebih 159 pedagang, dimana mayoritas yang bekerja adalah kaum perempuan dan seorang ibu rumah tangga. Pedagang yang menempati Pasar Rakyat Tebas meliputi pedagang kuliner, pedagang buah maupun pedagang pakaian, sandal dan sepatu. Pendapatan yang di hasilkan dari berdagang bisa mencapai 200 ribu sampai 700 ribu sehari. Dengan adanya Pasar Rakyat Tebas ini sangatlah menolong masyarakat sekitar. Karena dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar terutama bagi para istri yang ingin bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah dan dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga.

B. PEMBAHASAN

Tinjauan Sejarah

Historis Desa Tebas Sungai dimulai sejak tahun 1938 di resmikan sebagai Sebuah Kampung. Desa Tebas Sungai kemudian dilanjutkan oleh beberapa pengarah (Kepala Desa). Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel. 1

Nama Kepala Desa Dari Periode Pertama

NO.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1938 s/d 1981	MUHYI NAPIS	Kepala Kampung
2.	1982 s/d 1989	ASBAN SAINI	Kepala Desa
3.	1989 s/d 1998	A.RAHMAN TAHMID	Kepala Desa
4.	1998 (Juli – Desember)	AMBON ASYARI	PLt Kepala Desa
5.	1998 s/d 2006	A.RAHMAN TAHMID	Kepala Desa

6.	2006 s/d 2012	RUSDI JUHRAN	Kepala Desa
7.	2012 s/d 2018	ASBI ALIAKBAR, SH	Kepala Desa
8.	Desember 2018- Desember 2019	HARTONO, S.Pd	Pj. Kepala Desa
9.	2019-2025	JUSNI	Kepala Desa

Tinjauan Demografis (Kependudukan)

Wilayah desa Tebas Sungai dilintasi garis khatulistiwa yang beriklim tropis, terletak pada ketinggian $\pm$ 2 Meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 32 ° C, dengan iklim dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Adapun batas wilayah desa Tebas Sungai sebelah Utara berbatasan dengan desa Tebas Kuala, Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Seberkat dan Desa Batu Mak Jage, Sebelah Barat dengan Desa Mekar Sekuntum dan Desa Dungun Perapakan, sebelah Timur dengan Desa Mak Rampai dan Desa Sejiram. Adapun luas wilayah desa Tebas Sungai 2.000 Ha. Jumlah penduduk Desa Tebas Sungai sebanyak 12. 266 jiwa dengan jumlah rumah tangga 3.474 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk perempuan 6.011 jiwa, sedangkan penduduk laki – laki 6.255 jiwa.

Keadaan Sosial

Penduduk Desa Tebas Sungai Sebagian besar Agama Islam dengan Jumlah 11.017 orang. Adapun penganut agama budha di desa Tebas Sungai berjumlah 1088 orang. Khatolik berjumlah 81 orang, khonghucu berjumlah 18 orang, kristen berjumlah 61 orang ,hindu berjumlah 1 orang,Sedangankan pendidikan penduduk desa Tebas Sungai masih sebagian besar tamatan SD (40 %), 25 % tamatan SMP, 18 % tamatan SMA, 8 % tamatan perguruan tinggi dan 9 % tidak tamat SD/Tidak sekolah.

Keadaan Ekonomi

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kontributor sektor terbesar dalam pembentukan PDRB desa Tebas Sungai berasal dari sektor pertanian Sementara budaya yang berkembang di Desa Tebas Sungai banyak dipengaruhi oleh budaya Islam karena masih kentalnya adat-istiadat yang dianut masyarakatnya. Untuk politik, masih sedikit warga yang terlibat aktif dalam partai politik meskipun sudah ada komisariat-komisariat partai politik di desa Tebas Sungai.

Keadaan Pasar Rakyat Tebas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

Pasar Rakyat Tebas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, fasilitas-fasilitas yang dimiliki berupa gedung yang terdapat kios dan Los. Para penjual atau pedagang yang mengadakan kegiatan didalamnya dipisahkan oleh tiang penyangga berdasarkan ruang tempat barang yang ada di los tersebut. Pasar Rakyat Tebas Kecamatan Tebas memiliki potensi yang cukup besar, bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 2
Jenis dan Jumlah Fasilitas Yang Dimiliki oleh Pasar Rakyat Tebas

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1	Kios	30
2	Los	129
Jumlah		159

Sumber: Kasi Bidang Pendataan UPT PRT

Tabel. 3
Jenis Fasilitas dan Tarif Retribusi Pasar Rakyat Tebas Kabupaten Sambas 2018

No	Jenis Retribusi	Tarif Retribusi (Rp)	Keterangan
1.	Kios	100.000,-	Per Unit/Bulan
2.	Los	65.000,-	Per Unit/Bulan

Perda tentang Retribusi Jasa Usaha.2018

Peran Istri sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pedagang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Rakyat Tebas terhadap tujuh orang informan yang berprofesi sebagai pedagang atau karyawan,, pembagian waktu merupakan hal yang penting, atau diperhatikan dalam kehidupan mereka. Ini berlandaskan alasan mendasar bahwa Pasar Rakyat Tebas adalah pusat perdagangan di Kecamatan Tebas. Kehidupan ini dapat menggambarkan jika kita dapat “bertahan hidup”. Perkembangan akan semua yang menjadi kebutuhan kita seperti makanan, minuman, pakaian, dll. Keinginan akan pemenuhan kepuasan tersebut merupakan sumber dari seseorang melakukan sesuatu pekerjaan. Keterpaksaan melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan manusia merupakan hasil dari cara berpikir mereka. Baik dan buruk yang mereka lakukan adalah hasil dari kesadaran mereka tentang apa yang mereka kerjakan, mulai dari Pekerja Sipil, Karyawan Kantor, Penjaga Toko, Tukang Becak, Tukang Ojek, hingga pekerja yang mengambil “semua jalan” untuk mendapatkan materi pemenuhan hidup mereka seperti menjadi pedagang (Wanita Pedagang).

Tabel. 4
Daftar Informan di Pasar Rakyat TebasKecamatan Tebas Kabupaten Sambas

No	Nama pedagang	umur	Mulai berdagang	Barang dagangan	Pendidikan terakhir
1.	Nursiah	42	2015	Pedagang makanan	SD
2.	Juhara	54	1999	Pedagang Minuman	SD
3.	Hidayati	35	2016	Barang Campuran	SMA
4.	Ramlah	30	2015	Pedagang sendal - sepatu	SMA
5.	Siti	43	2018	Pedagang buah	SMA
6.	Satimah	51	2010	Pedagang pakaian	SD
7.	Neti	37	2014	Pedagang Minuman	SMP

Peran sebagai seorang istri tidak mereka lepaskan, dasarnya bahwa mereka dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus sebagai beban hidup yang mau tidak mau mereka harus jalankan. Pandangan akan pekerjaan mereka sebagai perempuan pedagang adalah sesuatu hal yang positif. Sesuatu pekerjaan yang menuntut mereka sebagai bagian dari keluarga. Istri yang melakukan dan berprofesi sebagai pedagang merupakan suatu hal tuntutan hidup, namun mereka bekerja seperti ini hanya untuk mencari waktu luang dalam keseharian mereka sebagai ibu rumah tangga. Menjalani kehidupan dengan beban ganda adalah sesuatu yang sangat susah, sehingga pada point ini peneliti memuji mereka sebagai manusia yang penuh dengan tanggung jawab, dan menempatkan mereka pada posisi tersendiri dalam pandangan peneliti tentang istri secara kodrati. Beban kerja ganda yang mereka pikul adalah satu hal yang mendasari penulis memuji mereka. Sehingga dalam konteks ini, istri tidak lagi dipandang sebagai seseorang yang hanya “diam” dan bekerja di rumah, tanpa harus beraktualisasi akan

kreatifitas dirinya sebagai manusia yang bisa memberikan peran dalam keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas, menunjukkan beberapa fenomena yang terjadi pada seorang ibu rumah tangga yang bekerja. Seyogyanya perempuan pekerja khususnya yang berprofesi sebagai pedagang hendaknya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik antara pekerjaan dan perannya sebagai seorang ibu. Meskipun masih terdapat perempuan pekerja yang melalaikan keluarganya namun tidak sedikit pula perempuan yang mampu berperan ganda dalam keluarga. Inti dari semua pengelolaan agar semua aspek dalam kehidupan terpenuhi yaitu seorang ibu rumah tangga harus mampu dan menguasai manajemen waktu. Tidak mengesampingkan salah satunya dan tetap mendahulukan keluarga karena keluarga merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang ibu. Walaupun mereka bekerja, kewajiban mengasuh anak, segala aktifitas yang berhubungan keluarga tetap mereka jalani, tetapi ada hari-hari khusus yang sangat sibuk, seperti hari sabtu dan minggu, mengingat kedua hari tersebut merupakan hari libur akhir pekan.

Peran Istri yang Bekerja Ditinjau dari Ekonomi Islam

Perbedaan peran istri dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran istri dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, hal tersebut tertera dalam QS. Al-A'raf [7]:157. Berdasarkan kitab Fiqih, Jamaluddin Muhammad Mahmud menyatakan bahwa “perempuan dapat bertindak sebagai pembela dan penuntut dalam berbagai bidang. Dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, perempuan mempunyai hak untuk bekerja dan menduduki jabatan tertinggi.” Dalam pandangan yang lain, bahwa Islam menempatkan laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban mencari nafkah, tetapi peran perempuan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga tidak bisa dihindari.

Bahkan di zaman modern sekarang ini, banyak terjadi istri berkarier yang bekerja melebihi penghasilan suami. Secara kodrati, sesungguhnya istri mengemban tugas utama berkenaan dengan tugas-tugas reproduksi (hamil, melahirkan, menyusui, mengasuh anak) atau bekerja reproduktif (hamil, melahirkan, menyusui, pengasuhan, perawatan fisik dan mental untuk berfungsi dalam struktur masyarakat). Realitas bahwa perempuan bekerja di sector public atau kerja produktif merupakan sebuah pilihan karena berbagai alasan. Di Arab Saudi, misalnya karena faktor ekonomi dan ingin mengimplementasikan ilmunya. Begitu juga di Indonesia, terutama di pedesaan faktor sosial budaya berpengaruh terhadap eksistensi istri. Masih terdapat kecenderungan orang tua secara diskriminatif memprioritaskan anak laki-laki daripada perempuan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta untuk bekerja mencari nafkah, sementara perempuan lebih diarahkan hanya sebagai ibu rumah tangga. Namun dibalik ini semua istri yang bekerja tentunya harus mampu menyeimbangkan antara kewajiban dan pekerjaan. Seorang ibu rumah tangga dapat meninggalkan rumah dengan izin suami dan setelah urusan keluarga telah dilakukan.

Demikian peran istri dalam keluarga. Istri merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran istri dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa dan peran istri dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memacu pertumbuhan industri dan peningkatan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Di sektor ini istri dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai jalur baik kewirausahaan maupun sebagai tenaga kerja yang terdidik.

C. KESIMPULAN

Istri-istri yang berdagang di Pasar Rakyat Tebas memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, sudah dapat terlihat dari

peran seorang istri/perempuan (ibu rumah tangga di Pasar Rakyat Tebas) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara ikut ambil dalam mencari nafkah sebagai pedagang buah, pedagang makanan dan minuman, serta barang campuran. Dampak positif dari istri berperan ganda yaitu bertambahnya pendapatan keluarga, meningkatnya status ekonomi dan sosial keluarga dan terpenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, terjadi perubahan kapasitas pekerjaan rumah. Dalam Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, hal tersebut tertera dalam QS. Al-A'raf [7]:157. Kitab Fiqih, Jamaluddin Muhammad Mahmud menyatakan bahwa "perempuan dapat bertindak sebagai pembela dan penuntut dalam berbagai bidang. Dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, perempuan mempunyai hak untuk bekerja dan menduduki jabatan tertinggi." Dalam pandangan yang lain, bahwa Islam menempatkan laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban mencari nafkah, tetapi peran perempuan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga tidak bisa dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah Khomcini. (2004). *Kedudukan Wanita*. Jakarta: Pustaka Lentera.
- Chapra, M. Umer. 2007. "The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shari'ah". Jeddah: Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank.
- Citra dan Nafik. (2016). *Pemahaman Maqashid Syariah (Akal) Terhadap Kinerja Lembaga Zakat Yatim Mandiri Di Surabaya*. Jurnal Madania, et al. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret.
- Deputi komunikasi lingkungan dan perberdayaan masyarakat kementerian lingkungan hidup dan Majelis lingkungan hidup PP. Muhammadiyah, Akhlaq lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan, Tahun 2001, hlm. 25.
- Dyah Purbasari Kusumaning Putri Sri Lestari. "Jurnal Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa". Tesis pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2019.
- Farinia Fianto. (2020). *Pekerja Perempuan di Dua Negeri Islam*. <http://www.rahima.or.id/index.php/rahima/article/view/1174581/34> (diakses 2 September 2020).
- Gindra, D. Pedagang Segera Tempati Pasar Rakyat Tebas, (online). <https://thetanjungpuratimes.com/2016/03/11/pedagang-segera-tempati-pasar-rakyat-tebas>. (diakses pada tanggal 18 September 2020).
- Kementerian Negara, "Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal" terdapat di <http://www.kemenegpdrt.go.id/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2018 Akses, Senin, 18 Mei 2020, 14.13 Wib.
- M. Quraish Shihab. (2020). *Membumikan Al-Qur'an*. (online) <http://media/isnet.org/Islam/Quraish/Perempuan.html>
- Rizki, Sandy (2017). *Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*. Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No. 2 Juli.
- Rusiana, Dita Angga. *bumdes, motor penggerak ekonomi desa*, ditulis pada tanggal 26 januari 2017. akses, senin, 18 mei 2020, 14.13 wib, [://ekbis.sindonews.com/berita/1174581/34/bumdes-motor-penggerak-ekonomi-desa](http://ekbis.sindonews.com/berita/1174581/34/bumdes-motor-penggerak-ekonomi-desa).
- Yayasan Penterjemahan/Penafsiran al-Quran. 1971. *Al-Quran dan Terjemahnya*.